

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian, penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani, pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya.¹ Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP beragama Islam di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tepatnya siswa di SMP Negeri 2 Dempet dan siswa di SMP Negeri 3 Dempet.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, maksudnya data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Dalam penelitian kuantitatif difokuskan adalah hubungan antarvariabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui pendekatan kuantitatif dapat diketahui gambaran populasi secara umum.²

Penelitian ini bersifat penjelasan (*eksplanatif*) yang bersifat umum. Penelitian ini sifatnya kuantitatif dinilai dengan adanya suatu masalah yang diangkat dan diteliti ke permukaan dengan maksud menggeneralisasikannya. Akan tetapi permasalahan yang ingin diketahui itu diteliti secara terbatas pada permukaan saja. Hasil penelitian kuantitatif tidak dapat menjawab secara tuntas mengapa kesimpulannya seperti itu.³

Pendekatan kuantitatif mementingkan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 55.

² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, Cet, I, 2012, hal. 68.

³ Nanang Martono, *Op. Cit.*, hal. 69.

operasional variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini. Hal ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.⁴

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.⁵ Menurut Nanang Martono, populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶

Populasi dalam penelitian ini siswa siswi di SMP se-Kecamatan Dempet. Di Kecamatan Dempet jumlah SMP hanya ada dua yaitu SMP Negeri 2 Dempet dan SMP Negeri 3 Dempet. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Dempet pada Tahun Pelajaran 2015/2016 yang beragama Islam yang berjumlah 889⁷ dan siswa SMP Negeri 3 Dempet yang berjumlah 294 siswa⁸ yang mengikuti materi pelajaran PAI. Adapun penyebaran populasi secara rinci adalah sebagai berikut :

⁴ Rahmat, *Statistika Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, Cet.I, 2013, hal. 38-39.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Cet. XIII, hal. 115.

⁶ Nanang Martono, *Op. Cit.*, hal. 74.

⁷ Dokumen SMPN 2 Dempet (Dikutip Tgl 3 November 2016).

⁸ Dokumen SMPN 3 Dempet (Dikutip Tgl 3 November 2016).

Tabel 3.1
Populasi SMP Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Pelajaran
2015/2016

No	Nama	Alamat	Kelas			Jumlah
			1	2	3	
1	SMPN 2 Dempet	Jl. Raya Demak-Godong Km. 10 Dempet	299	273	319	891
2	SMPN 3 Dempet	Jalan Raya Sidomulyo-Dempet Km.8	106	117	71	294
	Jumlah		405	421	407	1185

2. Sampel

Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁹ Sementara menurut Nanang Martono, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau dengan kata lain sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹⁰

Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan SMP yang menjadi obyek penelitian
- b. Menentukan subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 117.

¹⁰ Nanang Martono, *Loc. Cit.*

3. Sampling

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan maka dilakukan penarikan sampel disebut *sampling*. Teknik pengambilan data sampel biasanya didasarkan pada sejumlah pertimbangan misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak bisa mengambil sampel besar dan jauh.

Sampel berarti contoh. Kesimpulan tentang contoh akan sama dengan keseluruhan individu darimana sampel diambil karena contoh mempunyai ciri yang sama dengan keseluruhan yang menjadi sumbernya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.¹¹

Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan SMP Se-Kecamatan Dempet dalam hal ini karena SMP di kecamatan hanya ada dua yaitu SMP Negeri 2 Dempet dan SMP Negeri 3 Dempet sehingga sampelnya diambil dari kedua sekolah tersebut.
- b. Menentukan dua kelas yaitu kelas VIII dan kelas IX SMP dengan pertimbangan bahwa siswa kelas yang telah mempunyai nilai prestasi pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Selain itu, mereka juga lebih memahami kondisi sekolah dan lebih paham dalam mengisi angket yang diberikan peneliti.
- c. Menentukan subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX dengan perhitungan sebagai berikut :

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi terdapat berbagai macam pendapat para ahli. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan memakai rumus Slovin.

¹¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, Cet. IV, hal. 242.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif menggunakan rumus Slovin.¹²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian (ditetapkan 10 %)

$$n = \frac{308}{1 + (308)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1185}{1 + (1185)(0,001)}$$

$$n = \frac{1185}{1 + 11,85}$$

$$n = \frac{1185}{12,85}$$

$$n = 92,22$$

$$n = 92 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 responden. Dari sampel ini kemudian peneliti bulatkan menjadi 100 responden untuk mengantisipasi jika angket tidak dikembalikan.

Selanjutnya untuk mengambil 100 sampel, maka Menurut Purwanto prosedur pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara random atau sampling peluang (*probability sampling*) maupun *nonrandom* atau sampling non peluang (*non probability sampling*)

¹²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. RajaGrafindo, Jakarta, 2000, Cet.III, hal. 78.

.¹³ Sampling peluang adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁴ *Nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel dengan cara kedua ini didasarkan pada pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan penelitian.¹⁵

Sementara menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengambilan sampel terbagi menjadi tujuh cara yaitu teknik sampel random atau sampel acak atau sampel campur, sampel berstrata atau *stratified sample*, sampel wilayah atau *area probability sample*, sampel proporsi atau *proportional sample*, sampel bertujuan atau *purposive sample*, sampel kuota, sampel kelompok atau *cluster sample* dan sampel kembar atau *double sample*.¹⁶

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sample* untuk menentukan subyek sampel yang diinginkan. Berikut definisinya :

“Teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.”¹⁷

Peneliti menggunakan sampling bertujuan dengan sejumlah pertimbangan diantaranya keterbatasan dana, keterbatasan waktu dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh dari gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian terhadap

¹³*Ibid.*, hal. 245.

¹⁴*Ibid.*, hal. 246.

¹⁵*Ibid.*, hal. 255-256.

¹⁶*Ibid.*, hal. 120.

¹⁷*Ibid.*, hal. 127.

prestasi belajar siswa bidang PAI. Maka dengan sejumlah pertimbangan tersebut penulis mengambil sampel dari 100 siswa.

Adapun dari jumlah 100 sampel, peneliti mengambil siswa yang pandai di tiap kelasnya sehingga dari dua sekolah tersebut terkumpul 100 siswa yang punya prestasi. Pintar dibuktikan dengan prestasi nilai di raport semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Selain itu argumen lain dari peneliti bahwa untuk mengisi angket dibutuhkan pemahaman yang tinggi, maka peneliti berketetapan menggunakan teknik ini.

Untuk memilih sampel 100 siswa dari dua SMP peneliti memilih teknik proporsi atau *proportional sample* dengan mengambil sampel untuk SMP Negeri 2 Dempet lebih besar persentasenya dibanding SMP Negeri 3 Dempet yaitu karena jumlah siswa di SMP Negeri 2 Dempet lebih besar ketimbang jumlah siswa di SMP Negeri 3 Dempet. Dengan demikian jumlah siswa SMP Negeri 2 Dempet yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 orang. Dan jumlah SMP Negeri 3 Dempet sejumlah 25 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Fred N. Kerlinger seperti dikutip Suharsimi Arikunto adalah sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.¹⁸ Suharsimi menyimpulkan bahwa variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.¹⁹ Menurut Nanang Martono, variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Definisi variabel yaitu konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.²⁰ Hal ini diperjelas pendapat dari Eko Putro Widoyoko inti dari variabel adalah suatu konsep

¹⁸ *Ibid.*, hal. 97.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit.*.

²⁰ Nanang Martono, *Op. Cit.*, hal.55.

yang memiliki variasi nilai. Konsep apa saja yang memiliki variasi nilai dapat disebut variabel.²¹

Variabel terbagi menjadi dua macam berdasarkan pengaruh suatu *treatment* yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel tergantung. Dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y.²² Menurut Eko Putro, variabel jika dilihat dari hubungan antar variabel dibedakan menjadi lima yaitu variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol, variabel moderator dan variabel antara.²³ Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain.²⁴ Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁵ Dalam penelitian kuantitatif, variabel-variabel saling dihubungkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk membuat prediksi tentang hasil apakah yang ingin diharapkan.²⁶

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya ada tiga macam yaitu gaya belajar siswa (X1), pengelolaan kelas (X2) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X3). Sedangkan variabel terikatnya hanya satu macam yaitu prestasi siswa SMP se-Kecamatan Dempet dengan simbol (Y).

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis membuat “**definisi operasional variabel**”. Penyusunan definisi operasional ini perlu karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok digunakan.

“Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati penting karena hal itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain

²¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit.*, hal. 2.

²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 101.

²³ S. Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit.*, hal. 4-7.

²⁴ *Ibid.*, hal. 4.

²⁵ *Ibid.*, hal. 5.

²⁶ John W. Creswell, Achmad Fawaid (Terj.), *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Cet. XIV, hal. 78.

peneliti untuk melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.”²⁷

Cara menyusun definisi operasional variabel bermacam-macam. Merujuk pendapat Sumadi Suryabrata ada tiga cara menyusun²⁸ definisi operasional yaitu : 1) menekankan kegiatan (*operation*) apa yang perlu dilakukan, 2) menekankan bagaimana (*operation*) itu dilakukan 3) menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan. Dari ketiga cara tersebut penyusun menggunakan pola yang ketiga yaitu bagaimana menekankan sifat-sifat statis yang didefinisikan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari gaya belajar siswa, pengelolaan kelas, kompetensi kepribadian guru PAI dan hasil belajar siswa. Operasional variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Operasional Variabel Gaya Belajar

Operasional variabel gaya belajar menjadi tiga macam yaitu :

- a. Operasional variabel gaya belajar auditorial yaitu jika aspek pendengaran diantaranya siswa berbicara pada diri sendiri pada saat kerja, menggerakkan bibir mereka, mengucapkan tulisan ketika membaca buku, membaca dengan keras, bisa maksimal maka masuk kategorinilai tinggi. Sebaliknya jika aspek pendengaran diantaranya siswa berbicara pada diri sendiri pada saat kerja, menggerakkan bibir mereka, mengucapkan tulisan ketika membaca buku, membaca dengan keras, tidak maksimal maka masuk kategori nilai rendah.
- b. Operasional variabel gaya belajar visual yaitu jika aspek pengamatan diantaranya siswarapi dan teratur, berbicara cepat, teliti terhadap detil, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, bisa maksimal maka masuk kategori nilai tinggi. Sebaliknya jika aspek pendengaran diantaranya siswa rapi dan teratur, berbicara cepat, teliti terhadap detil, mengingat apa yang

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, RajaGrafindio Persada, Jakarta, 1998, Cet. XI, hal. 76.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Loc. Cit.*

dilihat daripada yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, tidak maksimal maka masuk kategori nilai rendah.

- c. Operasional variabel gaya belajar kinestetik yaitu jika aspek gerakan dan sentuhan diantaranya siswa berbicara dengan nada lambat, responsif terhadap perhatian fisik, menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatian, bergerak, menghafal dengan cara berjalan sambil melihat, menggunakan isyarat tubuh, bisa maksimal maka kategori nilai tinggi. Sebaliknya jika aspek gerakan dan sentuhan diantaranya siswa berbicara dengan nada lambat, responsif terhadap perhatian fisik, menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatian, bergerak, menghafal dengan cara berjalan sambil melihat, menggunakan isyarat tubuh, tidak maksimal maka kategori nilai rendah.

Pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dari tabel kisi-kisi instrumen berikut ini :

Tabel 3.2
Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Gaya Belajar Siswa	Auditorial Mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara	Berbicara pada diri sendiri pada saat belajar.	1
		Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku.	2
		Selalu membaca dengan keras.	3
		Merasa kesulitan dalam menulis tetapi mempunyai kecanggihan dalam berbicara.	4,5
		Berbicara dengan memakai pola unik.	6

		Suka berdiskusi.	7
		Mudah terganggu oleh keributan dan kebisingan.	8
		Suka berbicara dengan panjang lebar.	9
Visual Mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk visual atau pengamatan		rapi dan teratur	10
		berbicara cepat	11
		teliti terhadap detail	12
		mementingkan penampilan	13
		pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka	14
		mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	15,16
		mengingat dengan asosiasi visual	17
		pembaca cepat	18
		lebih suka membaca daripada dibacakan	19
		Tidak terganggu oleh keributan	20,21
	Sering menjawab dengan pertanyaan singkat	22	
Kinestetik Mudah mempelajari bahan-bahan yang		Siswa akan berbicara dengan nada lambat.	23

disajikan dalam bentuk gerak ²⁹	Sangat responsif terhadap perhatian fisik.	24
	Selalu menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatian.	25
	Lebih suka bergerak.	26,27
	Lebih suka menghafal dengan cara berjalan sambil melihat.	28
	Selalu menggunakan isyarat tubuh.	29
	Tidak bisa duduk dengan waktu yang cukup lama.	30

2. Operasional Variabel Pengelolaan Kelas

Definisi operasional pengelolaan kelas yaitu jika guru mampu mengatur kelas dengan baik dengan indikator guru mampu mengatur tempat duduk, mempersiapkan alat peraga, mengatur lingkungan kelas, menggunakan media pembelajaran, menciptakan tata tertib bersama siswa bisa maksimal maka masuk kategori nilai tinggi. Sebaliknya jika guru mampu mengatur kelas dengan baik dengan indikator guru mampu mengatur tempat duduk, mempersiapkan alat peraga, mengatur lingkungan kelas, menggunakan media pembelajaran, menciptakan tata tertib bersama siswa bisa maksimal maka masuk kategori nilai rendah.

Pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dari tabel kisi-kisi instrumen berikut ini :

²⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Kaifa, Bandung, Cet. XVII, 2014, hal. 112.

Tabel 3.3
Instrumen Pengelolaan Kelas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Pengelolaan Kelas	Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	1. Mengatur tempat duduk	1,2
		2. Mempersiapkan alat peraga	3
		3. Mengatur lingkungan kelas	4,5
		4. Menggunakan media pembelajaran	6
		5. Menciptakan tata tertib bersama siswa	7
		6. Mengatur kerapian fasilitas kelas	8
	Mengatur volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran	7. Menggunakan suara keras	9
		8. Menyampaikan materi dengan jelas	10
	Menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	9. Berkata di kelas dengan bahasa sopan	11
		10. Menyampaikan materi tidak bertele-tele	12
		11. Berbicara dengan bahasa sederhana	13
	Guru menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar peserta didik	12. Memberi materi tidak terburu-buru	14
		13. Menyampaikan materi sesuai situasi kondisi peserta didik	15
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan	1. Mengatur ketertiban siswa di dalam kelas	16
		2. Mengatur waktu belajar dalam satu mata pelajaran	17
		3. Mendisiplinkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas	18

dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	4. Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa	19
Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	5. Memberi motivasi kepada siswa	20
	6. Memberi umpan balik kepada siswa	21
	7. Mengulang materi yang belum dipahami siswa	22
Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	8. Guru memberi peluang siswa bertanya	23
	9. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang mau bertanya	24
Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	10. Guru memakai pakaian yang baik dan sopan saat mengajar	25
	11. Guru menjaga kebersihan saat mengajar	26
	12. Guru menjaga kerapian saat mengajar	27
Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus pelajaran	13. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran PAI pada pertemuan awal semester	28
Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran	14. Guru tepat waktu saat memulai pelajaran	29
	15. Guru tepat waktu saat mengakhiri pelajaran	30

	sesuai waktu yang dijadwalkan ³⁰		
--	---------------------------------------------	--	--

3. Operasional Variabel Kompetensi Kepribadian

Definisi operasional kompetensi kepribadian guru PAI sebagai berikut : jika guru PAI mampu maksimal menampilkan sikap menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam, berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia maka masuk kategori nilai tinggi. Sebaliknya jika guru PAI tidak mampu menampilkan sikap menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam, berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia maka masuk kategori nilai rendah.

Pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dari tabel kisi-kisi instrumen berikut ini :

³⁰Mustawin Tewa' .(2013). Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 *Tentang Standar Proses Bab IV tentang Pelaksanaan Pembelajaran item nomor 3 tentang Pengelolaan Kelas*. (Online). Tersedia : <https://teknikmultimedia.wordpress.com>. 6 September 2016).

Tabel 3.4
Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Bertindak sesuai normahukum, sosial dan kebudayaan yang berlaku	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender,	1,2,3,4
		2. Bersikap sesuai dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam,	5,6,7,8,9
	Tampil sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia	3. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi,	10,11,12
		4. Berperilaku yang sesuai dengan ajaran Rasul Muhammad	13,14
		5. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya,	15
	menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dan merasa bangga menjadi guru	6. Menampilkan diri sebagai pribadi yang bertanggungjawab	16,17
		7. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa,	18,19,20

		8. Menunjukkan rajin, disiplin serta tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan	21,22,23, 24
	menjunjung tinggi kode etik profesi guru. ³¹	9. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri,	25,26
		10. Bekerja mandiri secara profesional,	27
		11. Memahami kode etik profesi guru,	28
		12. Menerapkan kode etik profesi guru,	29
		13. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.	30

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Setiap penelitian tentu membutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner atau angket dan atau tes.

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada sumber data (responden) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.³² Kuesioner tidak lain dari sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.³³

³¹ Agus. (2012). Lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2017 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Online). Tersedia : www.Afa-belajar.blogspot.co.id>2012>11. (6 September 2016).

³² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Op. Cit.*, hal. 70.

³³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, Cet. III, hal. 246.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan angket, sebelum diberikan kepada responden, maka terlebih dulu dilakukan uji coba sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana validitas dan realibilitas dari angket tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data dengan metode angket dengan memanfaatkan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang penulis gunakan memanfaatkan pertanyaan secara terstruktur dimana responden dalam hal ini siswa hanya menjawab satu dari sejumlah jawaban saja yang sudah disiapkan. Hal ini agar pengumpulan data lebih efektif dan efektif dan efisien.

Ada tiga jenis angket yang peneliti ajukan ke siswa yaitu angket tentang gaya belajar, angket tentang pengelolaan kelas dan angket tentang kompetensi kepribadian guru PAI.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³⁴

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka di dapatkan dari angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel di SMP Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dengan rincian :

- a. Variabel gaya belajar sebanyak 30 soal dengan skor nilai 1 sampai 4.
- b. Variabel pengelolaan kelas sebanyak 30 soal dengan skor nilai 1 sampai 4.

³⁴*Ibid.*, hal. 102.

- c. Variabel kompetensi kepribadian guru PAI sebanyak 30 soal dengan skor 1 sampai 4.

Adapun jenis pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berskala ordinal yang diisi oleh responden. Angket berskala ordinal adalah “angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”³⁵ Setiap item dalam angket gaya belajar siswa, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru PAI ditetapkan empat pilihan jawaban (*option*) dengan skor terendah dan tertinggi antara satu sampai empat yaitu sebagai berikut : a. Jawaban a dengan skor 4 b. Jawaban b dengan skor 3 c. Jawaban c dengan skor 2 d. Jawaban d dengan skor 1. Aitem-aitem angket ini menggunakan angket dengan 4 pilihan jawaban dengan nilai jawaban bernilai 4 sampai 1 untuk item soal yang positif, dan 1 sampai 4 untuk item soal yang negatif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel aturan skoring di bawah ini :

Tabel 3.5
Aturan Skoring Terhadap Variabel Perilaku

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-

³⁵ M. Nazir, *Op. Cit.*, hal. 158.

benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi khususnya digunakan untuk mengumpulkan data nilai rata-rata raport siswa di SMP se-Kecamatan Dempet kelas tujuh dan kelas delapan semester genaptahun pelajaran 2015/2016 berkaitan dengan variabel prestasi siswa bidang studi PAI yang sesuai dengan sampel yang diambil. Selain itu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung seperti keadaan siswa, keadaan guru, dll.

3. Wawancara atau Interview

Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan sekolah dan pembelajaran yang diperoleh dari ketua pengurus, kepala sekolah dan guru, guna mendapatkan data tentang pelaksanaan pengajaran dan situasi umum.

4. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.³⁸ pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dilakukan untuk memperoleh sejumlah data berkenaan dengan cara belajar siswa, waktu belajar siswa dan suasana lingkungan belajar siswa di SMP se-Kecamatan Dempet.

F. Prosedur dan Tahap Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap penelitian meliputi (1) tahap persiapan (2) tahap pengumpulan data, dan (3) tahap analisis data.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 149.

³⁷ Moh. Nazir, *Op. Cit.*, hal. 234.

³⁸ *Ibid.*, hal. 212.

1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan dimulai dengan membuat proposal penelitian, lalu diajukan kepada ketua jurusan manajemen pendidikan islam. Setelah bimbingan proposal penulis mencoba menyusun bab I sampai dengan bab III. Pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016 penulis melaksanakan seminar proposal.
- b. Persiapan lain adalah mengurus perizinan baik untuk uji coba maupun di lapangan.
- c. Uji Coba dan Hasil uji Coba

Untuk menguji instrumen angket maka peneliti melakukan uji coba soal-soal angket kepada 30 siswa yang bukan merupakan bagian sampel, guna mengetahui apakah alat ukur berupa angket memang valid dan reliabel. Pelaksanaan uji coba tanggal 2 November 2016.

Hasil uji coba dari angket gaya belajar siswa, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kemudiandianalisis validitas terhadap angket yang diujicobakan kepada 30 responden.

Guna menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan komputer tepatnya memanfaatkan program microsoft office excel dan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows.

Analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS dapat dilakukan sekaligus. Adapun urutan langkahnya sebagai berikut : a) membuka program, b) memasukkan data (*entry data*), c) mengolah data dan d) menganalisis *output*.³⁹

Untuk menganalisis output analisis validitas instrumen didasarkan pada korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk mengetahui besarnya indeks korelasi antara skor butir dengan skor total dapat dilihat pada output item total statistics pada kolom *corrected item*

³⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit.*, hal. 168.

total correlation. Jika masing-masing butir soal angket memiliki skor lebih besar dari standar minimal (0,3) dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen angket adalah valid.⁴⁰ Meski demikian secara umum peneliti menggunakan SPSS cara lain juga bisa yaitu menggunakan rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi X terhadap Y
- N = jumlah responden
- $\sum X$ = jumlah skor butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Sedangkan untuk indeks reliabilitas instrumen dapat dilihat pada output kotak reliability statistics pada kolom Cronbach's Alpha. Kolom N of items, menunjukkan banyaknya nomor item atau nomor butir soal pada instrumen yang bersangkutan. Apabila indeks nilai Alpha lebih besar dari standar minimal yaitu 0,7 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.⁴² Meski demikian untuk rumus manual seperti pendapat Arikunto bahwa perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*⁴³ yaitu:

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 180.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 162.

⁴² *Ibid.*, hal. 180.

⁴³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 38.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_i^2} \right|$$

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel harga nilai r product moment dengan taraf signifikan 5% atau 1%. Apabila harga $r_{11} >$ tabel r maka tes tersebut reliabel.

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \delta_i^2$ = Jumlah varians skor tiap –tiap item

δ_i^2 = Varians total

n = Banyaknya item angket

Dimana :

$$\sum \delta_i^2 = \frac{(\sum X_i^2)/N}{N} \quad \text{dan} \quad \delta_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2/N}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_i^2$ = Kuadrat skor total

$\sum X_i$ = skor total

N = Banyaknya responden

Dari uji reliabilitas melalui tehnik *Alfa Cronbach* diperoleh koefisien sebesar 0,832, sehingga skala ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Adapun uji coba dan hasilnya terhadap angket dengan melalui analisis uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

1) Angket Gaya Belajar

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program SPSS, rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.6
 Hasil Pengujian Validitas Variabel Gaya Belajar (X1)⁴⁴

No.Item	Nilai Hitung r	Nilai Tabel r	Keterangan
1	0,398	0,361	Valid
2	0,494	0,361	Valid
3	0,697	0,361	Valid
4	0,576	0,361	Valid
5	0,397	0,361	Valid
6	0,507	0,361	Valid
7	0,746	0,361	Valid
8	0,851	0,361	Valid
9	0,632	0,361	Valid
10	0,683	0,361	Valid
11	0,288	0,361	Tidak valid
12	0,649	0,361	Valid
13	0,694	0,361	Valid
14	0,468	0,361	Valid
15	0,397	0,361	Valid
16	0,507	0,361	Valid
17	0,746	0,361	Valid
18	0,869	0,361	Valid
19	0,632	0,361	Valid
20	0,683	0,361	Valid
21	0,398	0,361	Valid
22	0,748	0,361	Valid
23	0,694	0,361	Valid

⁴⁴ Diolah dari hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21 (hasil validitas dan realibilitas dengan program SPSS terlampir)

24	0,576	0,361	Valid
25	0,397	0,361	Valid
26	0,399	0,361	Valid
27	0,746	0,361	Valid
28	0,869	0,361	Valid
29	0,632	0,361	Valid
30	0,683	0,361	Valid

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa item yang tidak valid adalah item nomor 11 karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$. Selain kedua nomor tersebut dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga layak digunakan untuk seluruh responden. Adapun item yang tidak layak dibuang dari item soal.

Adapun dari hasil uji coba reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut : suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,7$.⁴⁵

Dari uji reliabilitas melalui tehnik *Alfa Cronbach* diperoleh koefisien sebesar 0,949, sehingga angket ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

⁴⁵ Milkha Agus Widiyanto, *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Pelayanan Gereja*, Kalam Hidup, Bandung, 2014, Cet. I, hal. 307.

2) Angket Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program SPSS, rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengelolaan Kelas (X2)⁴⁶

No.Item	Nilai Hitung r	Nilai Tabel r	Keterangan
1	0,300	0,361	Tidak valid
2	0,397	0,361	Valid
3	0,697	0,361	Valid
4	0,638	0,361	Valid
5	0,396	0,361	Valid
6	0,498	0,361	Valid
7	0,749	0,361	Valid
8	0,854	0,361	Valid
9	0,632	0,361	Valid
10	0,685	0,361	Valid
11	0,285	0,361	Tidak valid
12	0,643	0,361	Valid
13	0,694	0,361	Valid
14	0,473	0,361	Valid
15	0,396	0,361	Valid
16	0,498	0,361	Valid
17	0,749	0,361	Valid
18	0,872	0,361	Valid
19	0,632	0,361	Valid

⁴⁶ Diolah dari hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21 (hasil validitas dan realibilitas dengan program SPSS terlampir)

20	0,685	0,361	Valid
21	0,396	0,361	Valid
22	0,745	0,361	Valid
23	0,694	0,361	Valid
24	0,567	0,361	Valid
25	0,396	0,361	Valid
26	0,403	0,361	Valid
27	0,749	0,361	Valid
28	0,872	0,361	Valid
29	0,632	0,361	Valid
30	0,685	0,361	Valid

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa item yang tidak valid adalah item nomor 1 dan 11 karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$. Selain kedua nomor tersebut dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga layak digunakan untuk seluruh responden. Adapun item yang tidak layak dibuang dari item soal.

Adapun hasil uji reliabilitas pengelolaan kelas didapatkan hasil sebagai berikut : hasil uji reliabilitas dengan tehnik *Alpha Cronbach* dari masing-masing dimensi yang dipergunakan dalam penelitian ini diatas 0,70 dan diperoleh koefisien sebesar 0,948 sehingga skala ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3) Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan program SPSS, rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.8
 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi
 Kepribadian Guru PAI (X3)⁴⁷

No.Item	Nilai Hitung r	Nilai Tabel r	Keterangan
1	0,340	0,361	Tidak valid
2	0,452	0,361	Valid
3	0,676	0,361	Valid
4	0,527	0,361	Valid
5	0,367	0,361	Valid
6	0,454	0,361	Valid
7	0,706	0,361	Valid
8	0,826	0,361	Valid
9	0,587	0,361	Valid
10	0,641	0,361	Valid
11	0,222	0,361	Tidak valid
12	0,598	0,361	Valid
13	0,673	0,361	Valid
14	0,527	0,361	Valid
15	0,367	0,361	Valid
16	0,474	0,361	Valid
17	0,735	0,361	Valid
18	0,861	0,361	Valid
19	0,587	0,361	Valid
20	0,641	0,361	Valid
21	0,340	0,361	Tidak valid
22	0,706	0,361	Valid

⁴⁷ Diolah dari hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21 (hasil validitas dan realibilitas dengan program SPSS terlampir)

23	0,673	0,361	Valid
24	0,547	0,361	Valid
25	0,367	0,361	Valid
26	0,454	0,361	Valid
27	0,735	0,361	Valid
28	0,861	0,361	Valid
29	0,609	0,361	Valid
30	0,666	0,361	Valid

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa item yang tidak valid adalah item nomor 1,11 dan 21 karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$. Selain ketiga nomor tersebut dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga layak digunakan untuk seluruh responden. Adapun item yang tidak layak dibuang dari item soal.

Adapun uji reliabilitas kompetensi kepribadian guru didapatkan hasil sebagai berikut : hasil uji reliabilitas dengan tehnik *Alpha Cronbach* dari masing-masing dimensi yang dipergunakan dalam penelitian ini diatas 0,70 dan diperoleh koefisien sebesar 0.938, sehingga skala ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi alat ukur, yaitu angket gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa. untuk data mengenai prestasi belajar siswa dilakukan dengan dokumentasi yang bersumber pada data atau buku kumpulan nilai dari wali kelas.

Pengisian angket dilakukan setelah ada kesepakatan dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar responden. Penulis diberi kesempatan untuk mengumpulkan data pada SMP di Kecamatan Dempet pada tanggal 10 November 2016

Sebelum pengisian angket diadakan, terlebih dahulu responden diberi pengarahan agar mereka mengerti bagaimana cara mengisi angket. Responden juga mendapat pendampingan dari penulis agar jika dalam pengisian ada hal yang kurang jelas segera dapat ditanyakan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini meliputi a) penghitungan dan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dari ketiga angket variabel yang telah diisi oleh responden b) penskoran data yang telah dikumpulkan dari ketiga skala yang telah diisi oleh responden c) tabulasi data hasil penskoran melalui program MS excel, dan d) data diolah melalui program IBM SPSS *versi 21.0* dan dari hasil olah data tersebut kemudian diinterpretasikan.

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan tehnik yang sangat penting dari sebuah proses penelitian. Tehnik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah jawaban atas semua pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Proses tehnik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses pentabulasian data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Skoring Hasil Penelitian

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat analisis dan uji-uji selanjutnya. Penyajian hasil skor pada kuesioner merupakan langkah awal dalam mempermudah membaca hasil penelitian, pada tahap ini sebuah data yang didapat dalam bentuk kuesioner akan di generalisasikan dalam bentuk tabel sesuai dengan format yang mudah dibaca atau diolah oleh peneliti.

2. Pentabulasian Data Penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti akan menginput data yang telah diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang telah terisi datanya akan di periksa sebelum di input ke dalam IBM SPSS *Statistics 21*. Setelah data telah diperiksa dengan cermat maka prosesnya akan berlanjut

pada pentabulasian data. Adapun langkah-langkah pentabulasiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara memeriksa kelengkapan kuesioner dan jawaban responden.
- b. Memberikan kode pada setiap kuesioner penelitian.
- c. Penyiapan lembar kerja IBM SPSS *Statistics 21.0*.
- d. Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada *icon variable view*.
- e. Proses pentabulasian semua data.

Setelah proses pentabulasian selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah melakukan penghitungan skor total dari masing-masing jawaban responden berdasarkan variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data yang akan digunakan merupakan data yang sudah siap pakai sehingga proses selanjutnya bisa dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁸ Hipotesis menjadi dugaan berdasarkan keterangan teori yang sementara diterima sebagai kebenaran sambil menunggu pengujian menggunakan data empiris. Kebenaran hipotesis masih bersifat kebenaran lemah karena baru teruji di tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat maka harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan.⁴⁹

Untuk menguji hipotesis langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti membentuk distribusi normal atau tidak. Hal ini untuk menentukan apakah analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Jika sebaran data

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 67.

⁴⁹ Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 145.

membentuk distribusi normal maka analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya jika sebaran data membentuk distribusi tidak normal maka analisis regresi tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi hitung $\geq 0,05$ dan sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi hitung $\leq 0,05$. Teknik yang digunakan dalam menguji normalitas data menggunakan uji z dari Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan program IBM SPSS versi 21.0.

b. Diskripsi Variabel

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa (X1), pengelolaan kelas (X2), kompetensi kepribadian guru PAI (X3) dan prestasi belajar siswa (Y) dapat dilakukan dengan analisis regresi linier.

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun cara analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independen (X₁, X₂, X₃) dengan variabel dependent (Y) melalui analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear ganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pengaruh variabel gaya belajar dengan prestasi belajar, variabel pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa dan variabel kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar. Sedangkan analisis regresi linear ganda digunakan untuk mencari besar pengaruh variabel gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar secara bersama-sama. Analisis regresi sederhana maupun ganda diolah menggunakan program IBM SPSS versi 21.0.